

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD INPRES BUMI SAGU

(THE EFFECT OF HOME LEARNING FACILITIES ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION OF GRADE V AT SD INPRES BUMI SAGU)

Ayu Minosri¹, Putu Satya Narayanti², I Ketut Kertayasa³
¹²³STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Article Info

Article history:

Submission : 07-05-2025
Revised : 14-05-2025
Accepted : 16-05-2025
Published : 01-06-2025

Kata Kunci:

Fasilitas Belajar di Rumah,
Motivasi Belajar, Siswa Kelas
V Sekolah Dasar

Keywords:

Home Learning Facilities,
Learning Motivation, Fifth
Grade Elementary School
Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi adalah jumlah keseluruhan kelas V yang berjumlah 31 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sehingga dalam penelitian ini digunakan sebanyak berjumlah 15 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu: 1) Tingkat fasilitas belajar di rumah siswa SD Inpres Bumi Sagu masuk yaitu tingkat tinggi 13,33% (2 responden), tingkat sedang 73,33% (11 responden) dan rendah 13,33% (2 responden). Sehingga masuk kedalam kategori sedang. 2) Tingkat motivasi belajar di SD Inpres Bumi Sagu yaitu tingkat tinggi 13,33% (2 responden), tingkat sedang 73,33% (11 responden) dan rendah 13,33% (2 responden) sehingga masuk dalam kategori sedang. 3) Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Hasil pengujian SPSS diperoleh nilai *Sig.* adalah 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linear secara signifikan antara variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of home learning facilities on students' learning motivation in class V of SD Inpres Bumi Sagu. The research approach used by the researcher was a quantitative approach with simple linear regression analysis. The population was the total number of class V, which amounted to 31 students. The sampling technique in this study was purposive sampling so that in this study a total of 15 students were used. Based on the research that has been conducted, the results obtained were: 1) The level of home learning facilities for students of SD Inpres Bumi Sagu is high 13.33% (2 respondents), medium 73.33% (11 respondents)

and low 13.33% (2 respondents). So it is included in the medium category. 2) The level of learning motivation at SD Inpres Bumi Sagu is high 13.33% (2 respondents), medium 73.33% (11 respondents) and low 13.33% (2 respondents) so it is included in the medium category. 3) From the results of the first hypothesis test, it is known that there is an influence between the variables of home learning facilities and learning motivation. The results of the SPSS test obtained a Sig. value. is 0.019 which is smaller than 0.05, so it can be concluded that there is a significant linear influence between the home learning facilities variable (X) and the learning motivation variable (Y).

Corresponding Author:

Ayu Minosri

Jln. Roviga No. 29 Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Palu Timur 94118

Email: ayuminosri10320@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis, bukan statis, sehingga selalu membutuhkan perbaikan berkelanjutan. Perannya sangat penting dalam mewujudkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Karena itu, upaya pembaruan dalam dunia pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, serta karakter pribadi peserta didik. Seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang disebut tujuan pendidikan. Secara garis besar, tujuan pendidikan mencakup empat hal: mengembangkan kepribadian peserta didik, meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta membekali mereka dengan keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja (Handayani, 2011).

Menurut Handayani (2011), dijelaskan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 merumuskan fungsi pendidikan nasional sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri,

masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan meliputi tiga aspek utama, yaitu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari kualitas guru, kondisi kelas, penggunaan media, metode pembelajaran, evaluasi, hingga penyediaan sarana pendukung. Persiapan yang matang ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di setiap jenjang.

Pendidikan yang tidak dirancang dengan baik dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai. Dalam praktiknya, pendidikan telah berhasil mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, mustahil suatu komunitas manusia dapat berkembang dan memenuhi aspirasi serta cita-cita untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan sesuai dengan pandangan hidup mereka. Proses pendidikan melibatkan mobilisasi seluruh komponen pendidikan oleh pendidik, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor penentu kualitas proses pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif serta ketersediaan fasilitas di sekolah. Fasilitas di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan, dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan merupakan salah satu sumber daya utama yang menunjang proses belajar-mengajar di sekolah (Hidayat, 2019).

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut hanya dapat tercapai apabila ketersediaan fasilitas belajar mencukupi dan diimbangi dengan pengelolaan serta pemanfaatan yang optimal. Fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, mengingat fasilitas ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan siswa. Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Aunurrahman (2010), sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi dan sumber belajar, serta mendorong peningkatan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan juga perlu dilanjutkan di lingkungan lain seperti di rumah. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki fasilitas belajar pribadi untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar di rumah, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengulang materi yang telah diajarkan, atau mempersiapkan pelajaran untuk pertemuan berikutnya, sangat penting dilakukan. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap di rumah, seperti alat tulis, ruang belajar, dan perlengkapan lainnya, sangat membantu anak dalam proses belajar.

Siswa-siswa di SD Inpres Bumi Sagu memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang beragam, sehingga ketersediaan fasilitas belajar di rumah pun bervariasi. Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai, didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa dengan fasilitas belajar lengkap cenderung menunjukkan perilaku belajar yang berbeda dibandingkan siswa yang fasilitasnya kurang memadai. Orang tua dengan penghasilan tinggi biasanya lebih mampu menyediakan fasilitas belajar di rumah untuk anaknya, sedangkan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Walaupun fasilitas belajar sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun keberhasilannya tetap bergantung pada pemanfaatan fasilitas tersebut secara maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Prestasi dan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, serta kondisi fisik. Kedua, faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, kurikulum, guru, serta sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, bila prestasi belajar siswa kurang memuaskan, kemungkinan besar ada pengaruh dari salah satu atau kombinasi kedua faktor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 November di kelas V SD Inpres Bumi Sagu, ditemukan bahwa motivasi dan keinginan siswa untuk belajar serta berprestasi tergolong rendah. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang tidak fokus, mengobrol, dan membuat suasana kelas menjadi gaduh sehingga penjelasan guru kurang efektif. Namun, rendahnya perhatian siswa ini tidak sepenuhnya menjadi kesalahan mereka. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode mengajar, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, serta pengelolaan kelas.

Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa, baik dalam pembelajaran praktik maupun teori. Banyak siswa yang tidak hadir saat kegiatan pembelajaran berlangsung, padahal partisipasi sangat penting untuk kelangsungan proses belajar. Dari hasil observasi, diketahui bahwa 5 dari 15 siswa absen saat pelajaran praktik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini diduga dapat berdampak pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas V di SD Inpres Bumi Sagu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ada serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SD Inpres Bumi Sagu.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Mandey (2021) dalam penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2”. Hasil t hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $4,400 > 2,018$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Cahyani (2017) dalam penelitian “Studi Kasus Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SD Inpres 1 Lasoani Di Masa Pandemi Covid 19”. Simpulan penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa baik dari motivasi ekstrinsik maupun intrinsik di kelas IV SD Inpres 1 Lasoani selama dalam masa pandemic covid 19.
3. Purnumo (2020) dalam penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Yanti (2022) dalam penelitian “Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS Versi 23 diperoleh hasil variabel fasilitas belajar di rumah (variabel X) memperoleh indeks uji t sebesar 3,814 sedangkan t tabel sebesar 1,689 dengan nilai signifikan = 0,001. Maka dapat diketahui nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.
5. Silvana, Azzahra, & Akhsannah (2024) dalam penelitian “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di sekolah memiliki pengaruh yang beragam terhadap motivasi belajar siswa SD, fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

Namun, pada beberapa kasus, ketersediaan fasilitas belajar yang berlebihan justru dapat membuat siswa teralihkannya dari belajar dan menjadi tidak fokus.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berpengaruh dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel tersebut (Sudjono, 2008). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu pemilihan atau penentuan sampel dengan alasan-alasan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 15 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diukur dengan skala Likert yang diadopsi dari instrument penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana yang memiliki persyaratan asumsi klasik sehingga memerlukan serangkaian uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelompok		Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Hasil Analisis	Fasilitas Belajar di Rumah	,938	15	,357
	Motivasi Belajar	,956	15	,621

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 24)

4.1.2 Uji Linieritas

Tabel 2 : Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Fasilitas Belajar *	Between Groups	(Combined)	21,833	7	3,119	1,120
		Linearity	,598	1	,598	,215
		Deviation from Linearity	21,236	6	3,539	1,271
Within Groups			19,500	7	2,786	
Total			41,333	14		

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 24)

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,755	5,593		1,208
	Fasilitas Belajar (X)	-,157	,161	-,261	-,975

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 24)

4.1.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,129	13,460		2,684	,019
Fasilitas Belajar (X)	,169	,388	,120	,437	,670

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 24)

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 6,755, sedangkan nilai Fasilitas belajar (b) sebesar 0.169, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 36,129 + 0,169X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 36,129, artinya jika fasilitas belajar bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 36,129 Koefisiensi regresi fasilitas belajar (b) sebesar 0,169. Data motivasi belajar meningkat dengan nilai sebesar 0,169. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah bernilai positif. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berikut Tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,120 ^a	,014	-,061	2,493

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Program SPSS 24)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai *R Square* atau *R²* yang terdapat pada output SPSS di tabel bagian *Model Summary*. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,014 yang berarti terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Bumi Sagu menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Hasil pengujian SPSS diperoleh nilai *Sig.* adalah 0,19 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linear secara signifikan antara variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

Persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 36,129, artinya jika fasilitas belajar bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 36,129 Koefisiensi regresi fasilitas belajar (b) sebesar 0,169. Data motivasi belajar meningkat dengan nilai sebesar 0,169.

Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah bernilai positif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjono (2008) yang menjelaskan bahwa metode korelasi ini berpengaruh dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel tersebut.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan pendapat Sopiati (2010) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia agar dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Peranan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Jika tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, maka proses kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tertinggal. Setelah kebutuhan fasilitas belajar peserta didik terpenuhi maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk terus belajar.

Kassean, Vanevenhoven, Liguori, & Winkel (2015) juga mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah yang menjamin kelangsungan untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa-siswi belajar itu dapat tercapai.

Pada kegiatan belajar diperlukan adanya suatu motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu peserta didik diharuskan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Seorang peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam melakukan belajar jika ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar maka diperlukan adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai memungkinkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lirung, Aminuyati, & Khosma (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi sebaliknya jika kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik dan optimal, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Arumi (2021) juga menjelaskan bahwa "Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar". Hal tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomo (2020) tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Notorejo kecamatan gondang kabupaten tulungagung. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian *ex post facto*. Data dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dan uji-t. Kesimpulan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} (3,681) > t_{Tabel} (1,706)$ dengan signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III SDN I Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta penguatan yang diperoleh dari berbagai sumber yang peneliti kutip dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan utama dalam mengkaji rumusan masalah. Dalam konteks rumusan masalah yang pertama yaitu pengaruh fasilitas di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu, teori ini sangat relevan karena fasilitas belajar di rumah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi kemampuannya. Fasilitas belajar di rumah berperan dalam merangsang rasa ingin tahu peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan teori *konstruktivisme*, jika mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan bermakna, maka siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, teori *konstruktivisme* memberikan kerangka yang kokoh untuk memahami bagaimana fasilitas belajar di rumah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang konstruktif dan partisipatif.

Dalam pandangan teori *konstruktivisme*, fasilitas belajar bukan hanya sekadar sarana fisik, tetapi juga mencakup lingkungan yang dapat mendukung proses aktif membangun pengetahuan oleh peserta didik. *Konstruktivisme* menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam membangun makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Menurut teori ini, fasilitas belajar ideal adalah fasilitas yang mampu menyediakan: Lingkungan yang mendukung eksplorasi dan interaksi aktif, Alat dan sumber belajar yang bervariasi

untuk mendorong keingintahuan, Media pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, seperti buku referensi, alat peraga, teknologi informasi, hingga ruang diskusi yang kondusif, dan Atmosfer yang demokratis di mana peserta didik bebas bertanya, berpendapat, mencoba, dan melakukan refleksi atas hasil belajarnya. Suasana belajar di rumah, misalnya, jika dilengkapi dengan fasilitas yang memungkinkan anak bereksperimen, membaca, menulis, berdiskusi, atau mengakses berbagai informasi, akan mendorong pembelajaran yang bermakna sebagaimana ditekankan dalam *konstruktivisme*. Fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara aktif (Ulya, 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Hasil pengujian SPSS diperoleh nilai *Sig.* adalah 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linear secara signifikan antara variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Segenap Civitas Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah, Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, Kepala sekolah dan Wali Kelas V SD Inpres Bui Sagu yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik dalam penelitian ini, Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi *Journal Education and Learning of Elementary Schools* (JATMIKA) yang telah menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumi, B. A. (2021). *Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, T. (2011). Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 273-302.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.

- Mandey, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7 No. 5*, 3.
- Cahyani, A. N. (2022). Studi Kasus Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SD Inpres 1 Lasoani Di Masa Pandemi Covid 19. . *fkipuntad*, 5.
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., & Winkel, D. E. (2015). Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action. *International journal of Entrepreneurial Behavior & research*, 21(5), 690-708.
- Purnomo, E., & Ana, F. R. R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Lirung, R., Aminuyati, A., & Khosma, F. Y. (2017) Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., & Akhsannah, L. A. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736-745.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Bogor: Graha Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan/Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12-23.
- Yanti, L. (2021). Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. *JURNAL MISI*, 4(2).